

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Pola perilaku serta kebiasaan seseorang juga dapat dilihat dari kebudayaan yang mereka anut. Kebudayaan adalah kombinasi dari simbol-simbol abstrak, umum, bersifat khusus, atau idealis, sedangkan perilaku adalah gerak organisme yang bertenaga, bersifat khusus dan biasa diamati. Dalam hal ini perilaku adalah manifestasi dari budaya atau kebudayaan memberi arti bagi aktivitas manusia tersebut (Lebra, 1976:42).

Taman budaya merupakan sebuah media untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya, kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa, semakin tinggi nilai kesenian satu bangsa maka semakin tinggi nilai budaya yang terkandung didalamnya. Kesenian sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat, sebab kesenian merupakan sarana untuk mewujudkan segala bentuk ungkapan kreatifitas manusia. Menurut Koentjoroningrat pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Jadi, pengertian taman budaya itu sendiri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tempat terbuka untuk suatu kegiatan kebudayaan.

Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam kebudayaan, bahasa, suku dan tradisi. Salah satunya provinsi Jawa Barat memiliki kekayaan seni-budaya yang unggul. Dari sekian banyak provinsi di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi di pulau Jawa yang masih mempertahankan kebudayaan khas yaitu budaya Keraton Yogyakarta. Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa

Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kota, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kapanewon/kemantren, dan 438 kalurahan/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km².

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi tertua kedua di Indonesia yang memiliki banyak keistimewaan. Kota Yogyakarta memiliki berbagai sebutan antarlain kota Pelajar dan kota Gudeg. Yogyakarta juga mempunyai sebutan Daerah Istimewa. Keraton Yogyakarta adalah salah satu kerajaan yang masih bertahan sampai saat ini. Tentu banyak sekali seni dan kebudayaan yang diwariskan oleh Keraton Yogyakarta. Antara lain, seni musik, seni visual, seni pertunjukkan dan tentunya seni tari. Kesadaran muda-mudi di Yogyakarta yang mengakibatkan masih terjaga kelestariannya tarian Yogyakarta. Banyak sekali wisatawan asing yang menonton pementasan tari di Keraton. Namun tidak terlalu banyak wisatawan lokal yang tertarik untuk menontonnya. Padahal tarian tersebut memiliki makna dan esensi yang sangat dalam, dan terkandung pesan-pesan moral. Oleh karena itu butuh ruang yang dapat mendukung segala kegiatan dan aktifitas yang bersifat melestarikan kebudayaan di Yogyakarta.

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengembangkan wilayah Sleman Tengah terkait pengembangan kebudayaan yang ada di masyarakat adalah dengan membangun suatu taman budaya yang berada di desa Pandowoharjo Sleman. Tempat ini nantinya akan menjadikan tempat bagi masyarakat dalam mengembangkan dan menuangkan ekspresi dalam bidang kebudayaan baik tradisional maupun modern. Dengan dibangunnya Taman Budaya yang representatif maka diharapkan dapat menampung aktivitas dan kreativitas pelaku seni dan budaya di Kabupaten Sleman. Selain itu dengan adanya Taman Budaya yang terpadu maka dapat dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat wisata edukasi dan promosi budaya.

Disisi lain Taman Budaya diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat terhadap syarat keandalan bangunan seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri PUPR No. 22/PRT/M/2018, yaitu memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan sesuai persyaratan teknis kinerja bangunan gedung. Dan juga dari segi Arsitekturalnya yang mengarah ke Arsitektur Vernakular maupun Tradisional, Oleh sebab itu pembuatan Taman Budaya yang berlokasi di Padukuhan Dukuh Kalurahan Pandowoharjo Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman perlu dilaksanakan.

Arsitektur vernakular merupakan kategori arsitektur yang berbasis pada Kebutuhan dan bahan bangunan lokal, mencerminkan tradisi lokal. Arsitektur vernakular cenderung berkembang dari waktu ke waktu untuk mencerminkan konteks, lingkungan budaya, teknologi, dan sejarah di mana itu ada. Hal ini dapat kontras terhadap arsitektur sopan yang dicirikan oleh unsur-unsur gaya desain sengaja dimasukkan untuk tujuan estetika yang melampaui persyaratan fungsional sebuah bangunan.

Taman budaya merupakan salah satu aset pemerintah kota Yogyakarta dalam bentuk bangunan yang digunakan sebagai media apresiasi, pelatihan, pameran, pendokumentasian karya – karya seni dan budaya seniman. Taman budaya dibangun hampir di setiap daerah dengan tujuan untuk menggali, melestarikan, mengembangkan serta memanfaatkan seni budaya daerah masing – masing melalui kegiatan positif yang dapat membangun semangat anak muda dalam melestarikan seni budaya di daerahnya.

1.2 Pernyataan Masalah

1.2.1. Pernyataan Secara Umum dan Arsitektural

Adapun pernyataan masalah dari laporan perancangan arsitektur akhir ini, yaitu:

1. Merancang Pusat Kebudayaan di Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam upaya memfasilitas atau mewadahi seniman dan budayawan baik untuk berkarya maupun untuk bahan pembelajaran, pengenalan keterampilan kesenian Yogyakarta. Dalam skala lokal, nasional dan Internasional.

2. Mengaplikasikan tema arsitektur hijau dan Arsitektur Neo Vernakular untuk mengangkat unsur lokalitas sesuai konteks dan lingkungan yang dapat meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan.

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.3.1 Maksud perancangan

Merancang Taman Budaya di kabupaten Sleman yang sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) tanpa mengabaikan kebutuhan manusia dalam mewadahi kegiatan seni dan budaya dalam skala lokal, nasional, dan internasional.

1.3.2 Tujuan perancangan

Tujuan dari perancangan Taman Budaya Sleman Yogyakarta ini adalah :

- a. Taman Budaya representatif untuk menampung aktivitas terpadu dari proses kreativitas pelaku seni dan budaya sekaligus menjadi destinasi wisata ‘edukasi dan promosi’ budaya.
- b. Sebagai tempat bagi masyarakat untuk mengembangkan dan mengekspresikan seni budaya baik tradisional maupun modern.
- c. sebagai fasilitas publik menjadi keselamatan, nyaman dan kesehatan ruang publik dalam kapasitas fungsinya menampung beragam aktifitas publik.
- d. Sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda untuk menimbulkan rasa cinta terhadap kesenian dan kebudayaan.

1.4 Ruang Lingkup

Perancangan desain Taman Budaya Kabupaten Sleman adalah orisinal, kreatif dan inovatif dengan mempertimbangkan:

1. Gaya arsitektur memperhatikan zona kawasan pada lokasi lahan untuk pembangunan Gedung sesuai Dengan mempertimbangkan peraturan diatas, desain yang dibuat agar membuat masyarakat bangga, terutama dalam penggunaan material yang diproduksi secara lokal.

2. Inspiratif bagi kawasan lingkungan sekitar.
3. Material yang ramah lingkungan, hemat energi dan mengikuti kaidah-kaidah “*sustainable architecture*” yang berwawasan lingkungan.
4. Data rencana tata ruang, hirarki, persyaratan yang terkandung dalam akses dan kontrol menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari fungsinya, efisiensi dan ramah lingkungan.
5. Desain yang dirancang harus memperhatikan terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan serta interaksi sosial yang positif.
6. Desain yang menerapkan protocol Kesehatan di era new normal.
7. Desain yang ergonomis dan tersedianya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.
8. Terpenuhinya lahan parkir yang nyaman, teduh dan aman serta mencukupi baik bagi karyawan maupun masyarakat yang membutuhkan pelayanan.
9. Desain yang dirancang memerhatikan kesatuan yang kontekstual Taman Budaya Kabupaten Sleman dan kemungkinan pengembangan kawasan sekitarnya, serta terwujudnya ruang luar atau *landscape* yang positif serta inspiratif.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika pembahasan laporan:

BAB I, PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, pernyataan masalah, maksud dan tujuan perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II, STUDI PUSTAKA

Bab ini berisikan pemahaman terhadap KAK (Kerangka Acuan Kerja), definisi dan kriteria yang diperlukan terkait dengan definisi Pusat Kebudayaan, Fungsi, Tujuan. Serta studi preseden terkait dengan proyek Perancangan Desain Pengelolaan dan Pengembangan Taman Budaya Kabupaten Sleman.

BAB III, DATA & ANALISA

Bagian ini berisikan analisa pemilihan tapak/lokasi, analisa konteks lingkungan tapak (kondisi tapak, kondisi sosial ekonomi, infrastruktur, potensi tapak, peta dan foto tapak beserta lingkungan), analisa tapak (fisik), analisa program perencanaan dan perancangan (non fisik) mencakup analisa pendekatan pelaku dan aktifitas serta program ruang, analisa arsitektur bangunan, analisa struktur dan perlengkapan bangunan.

BAB IV, KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisikan gambaran konsep dasar perancangan Pusat Kebudayaan Sleman Yogyakarta, konsep tapak dan lingkungan, konsep perencanaan/ perancangan bangunan dan perlengkapan bangunan.

BAB V, HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan hasil rancangan berupa gambar perencanaan (denah tampak potongan), gambar detail, gambar 3D visualisasi interior dan eksterior.

DAFTAR PUSTAKA

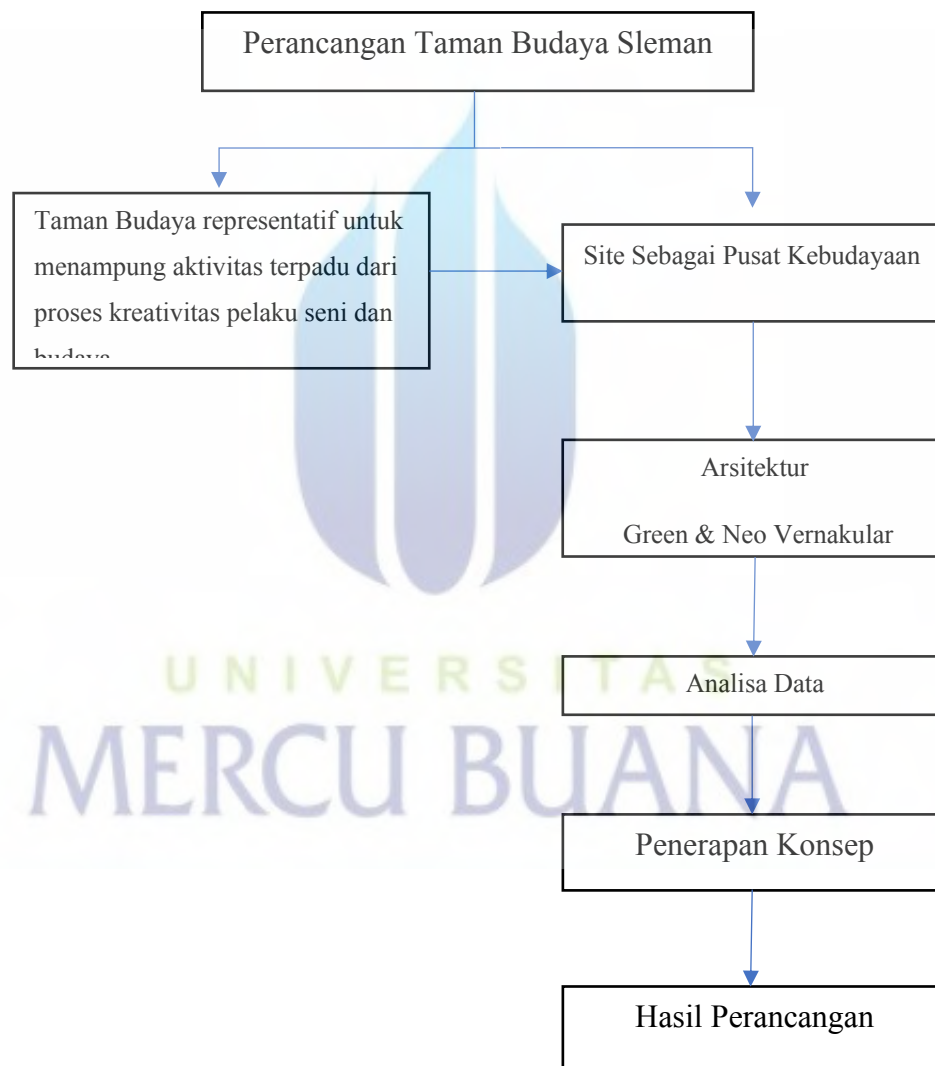
LAMPIRAN



1.6 Kerangka Berfikir

Adapun konsep kerangka berfikir dalam perencanaan Taman Budaya Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Kerangka Berfikir



Sumber: Dokumen Pribadi